

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis bagaimana langkah-langkah dalam melakukan penelitian dimulai pada proses pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data itu sendiri. Selain dari itu juga berisi tentang metode yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian serta beberapa hal yang memang menjadi proses dalam penelitian ini.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini tentunya karena didasarkan oleh beberapa alasan. Alasan utama yakni penelitian ini bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Seperti penjelasan Creswell dalam Patilima (2011, hlm. 61) menjelaskan pendapatnya sebagai berikut :

“Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial dengan membandingkan, meniru, mengkatalogikan, dan mengelompokan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan”.

Sebuah penelitian kualitatif mewajibkan peneliti untuk lebih detail terhadap sumber data. Sebagaimana ahli memaparkan pendapatnya di atas bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses investigasi dengan tujuan supaya hasil temuan di lapangan dapat menunjukkan atau membuktikan kebenaran.

Penelitian ini terdokus dalam mendeskripsikan terkait dalam penggunaan sumber belajar IPS yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan ditemukan hal-hal yang dapat menjadi suatu fenomena dalam penggunaan sumber belajar IPS. Maka fokus dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan pemanfaatan Situ Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS. Maka maksud dari penelitian mencoba mengungkap bagaimana pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS apakah situs ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS atau seperti apa.

3.1.2 Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2007, hal. 6) mengemukakan:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Koentjaraningrat (1993: 89) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Maka penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun Sebagai Sumber Belajar IPS.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah “sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar belakang penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sumber data atau partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 183) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan pada atas adanya tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 218) menjelaskan terkait *purposive sampling* yaitu:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan partisipan pada penelitian ini berfokus pada mencari temuan-temuan yang ingin digali pada penelitian ini sehingga membutuhkan pihak-pihak yang dirasa mampu memberikan informasi yang dirasa butuh secara mendalam sesuai dengan tujuan dan pokok permasalahan yang peneliti ambil. Tujuan dengan adanya pemilihan partisipan yang terarah dan spesifik mampu memberikan kemudahan pada peneliti dalam menjelaskan objek serta temuan penelitian secara rinci dan tersistematis. Berdasarkan hal itu maka dalam penelitian ini yang dirasa dapat dijadikan sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Pengelola Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun yaitu Ugan Sugandi. Beliau dipilih sebagai partisipan karena sebagai pengelola, juru rawat, dan penjaga Situs. Maka dirasa berbagai informasi yang dibutuhkan dapat digali dari penjaga situs.
- b. Pengunjung Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun. Dalam pemilihan pengunjung situs tidak sembarang dipilih oleh peneliti yang mana pengunjung yang dipilih merupakan siswa yang tengah duduk dibangku Sekola Menengah Pertama atau SMP. Pengunjung siswa SMP dipilih karena berkaitan dengan pemanfaatan Situs ini sebagai sumber belajar IPS yang memang akan digunakan di SMP.
- c. Guru mata pelajaran IPS, dipilih guru yang mengajar mata pelajaran IPS karena penggunaan situs prasasti ini sebagai sumber belajar IPS berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan situs prasasti sebagai sumber belajar IPS.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun di Jl. Ciaruteun Ilir No.3, Ciaruteun Ilir, Kec. Cibungbulang, Bogor, Jawa Barat 16630. Alasan peneliti

memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena dahulu peneliti pernah berkunjung ke Situs Prasasti Ciaruteun ketika melaksanakan tugas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan tempat ini juga sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan dalam pemanfaatan situs sejarah sebagai Sumber Belajar IPS. Pemilihan lokasi penelitian ini juga karena peneliti tahu dan sebelumnya pernah datang ke tempat sehingga dapat lebih mengenal tempat penelitian ini. Tempat ini juga belum pernah diteliti dalam pemanfaatannya sebagai Sumber Belajar IPS dan peneliti pun bisa mengakses tempat tersebut. Maka dengan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai.”Pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun Sebagai Sumber Belajar IPS”.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman dan penentuan konsentrasi suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data secara tersistematis dan akurat sehingga lebih terfokus pada hal yang akan diteliti. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun Sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif di Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun)”. Secara umum, penelitian ini terbagi kedalam tiga aspek permasalahan yaitu, bagaimana gambaran dari Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun yang akan dijadikan sumber belajar IPS, bagaimana memanfaatkan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS, dan yang terakhir adalah bagaimana hambatan dalam menjadikan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS.

3.4 Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Djam’an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia

sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pada dasarnya pedoman wawancara ialah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum ataupun khusus yang dibuat sebelum peneliti melaksanakan kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang dibuat digunakan untuk pedoman awal dalam melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah dipilih sebelumnya yaitu pihak pengelola Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun, guru mata pelajaran IPS, serta pengunjung situs yang dikhususkan siswa SMP. Maka dari itu agar data hasil wawancara sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan dibuatlah pedoman wawancara. Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang dibuat pada pihak pengelola Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun untuk memperoleh gambaran terkait situs prasasti tersebut. Pedoman wawancara yang dibuat pada pengunjung untuk mengetahui bagaimana gambaran situs dimata pengunjung serta objek dalam pemanfaatan situs prasasti ini sebagai sumber belajar. Lalu pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengetahui dari subjek yang akan mengimplementasikan situs prasasti ini sebagai sumber belajar IPS dan bagaimana hambatan dalam memanfaatkan situs prasasti ini sebagai sumber belajar IPS.

3.4.2 Catatan Lapangan

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, catatan lapangan menjadi salah satu bagian penting dalam menunjang peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian. Catatan lapangan ialah catatan berupa coretan ataupun kata-kata kunci yang di persingkat, bisa juga berisi frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, diagram, sosiogram dan lain lain menurut Moleong (2014, hlm. 208) lanjut dengan penjelasan catatan lapangan menurut Idrus (2007, hlm 85) menurutnya catatan lapangan berupa catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dalam hasil wawancara ataupun observasi yang peneliti lakukan berkaitan tentang actor, aktivitas ataupun tempat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli tersebut maka catatan lapangan dalam penelitian kualitatif deskripsif dapat berguna untuk mendapatkan informasi tambahn serta bisa mengolah dan mehimpun sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian dilapangan. Penelitian menggunakan catatan lapangan dalam penelitian ini sebagai instrumen tambahan bagi peneliti agar peneliti mampu memaparkan lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini khususnya mengenai pemanfaatan dari Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS.

3.4.3 Dokumen

Menurut Djam'an Satori & Komariah (2014, hlm. 149) terdapat jenis sumber data sekunder pada penelitian kualitatif deskriptif dan bisa dijadikan sumber informasi tambahan yaitu dokumen. Dalam pelaksanaanya penelitian yang mana peneliti mengumpulkan baik itu dokumen maupun data yang diperlukan dalam penelitian serta diurai secara mendalam sehingga mendukung dan menambah kebenaran atau pembuktian dari suatu data atau kejadian. Maka dari peneliti membuat pedoman studi dokumentasi agar diperoleh informasi yang rinci dan akurat dengan menggunakan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud

berupa dokumen tentang profil dari pengelola situs serta foto-foto yang dirasa perlu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dalam penelitian ini digunakan teknik penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pemaparan dari Creswell (2013, hlm. 266) terkait tentang teknik penelitian kualitatif bahwa langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat berupa usaha membuat batasan dalam penelitian, mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara dan observasi, baik itu terstruktur atau tidak, serta secara dokumentasi. Berikut penjabaran dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Berkaitan dengan penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan observasi langsung ke lapangan yaitu dengan mendatangi Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun diharapkan dengan observasi langsung ini peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang dapat menunjang penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara

dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya.

Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Disini dilakukan wawancara kepada juru rawat di Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun, pengunjung khususnya siswa SMP yang datan ke situs serta guru mata pelajaran IPS.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Menurut Djam'an Satori dan Komariah (2011, hlm. 149) menjabarkan yang dimaksud dengan studi dokumentasi ialah mengumpulkan dokumen maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu dicerna dan ditelaah secara mendalam sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari suatu kejadian ataupun data yang diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen pendukung seperti buku pengunjung, foto-foto terkait Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun.

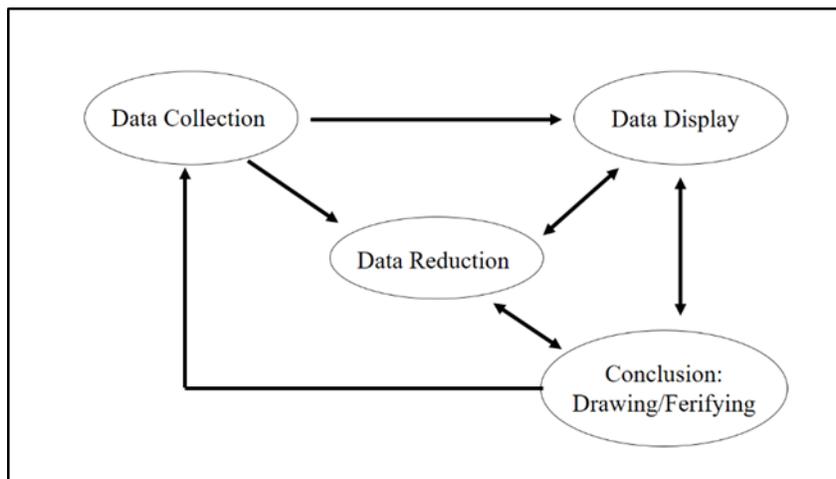
3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Maka dari itu pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan supaya proses penelitian sampai dengan penelitian ini tuntas dan seluruh pertanyaan dijabarkan hingga data tersebut jenuh. Pada penelitian yang dilakukan ini fokus permasalahan penelitian berkenaan dengan pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS.

Berdasarkan analisis data yang akan dilakukan dengan itu peneliti menghimpun data yang akan dilalui dalam beberapa tahap seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data juga dilakukan selama proses penelitian berlangsung dari pertama dilakukan penelitian sampai akhir penelitian yang berpatokan pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*) Model Analisis Data Miles dan Huberman

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data yang dilakukan ialah pemilihan, perhatian, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan sehingga data tergambar lebih jelas dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Pada penerapannya tahap pertama yang dilakukan ialah dipetakan secara general berkenaan dengan tempat, subjek dan aktivitas. Pengumpulan data pada tahap pertama dilakukan berkenaan dengan tempat yaitu Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun lalu terhadap pengelola situs dan pengunjung yang mengunjungi situs tersebut sebagai subjek dari penelitian ini serta guru dari mata pelajaran IPS yang memang akan menjadi subjek dalam memanfaatkan situs prasasti ini.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setiap informasi yang terdapat dalam instrumen penelitian direduksi dan dirubah menjadi sejumlah informasi yang disusun secara sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan bermakna. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2008: 246-247). Dalam penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan dengan pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan memfokuskan data kasar yang telah didapatkan dilapangan selama berjalannya penelitian. Selanjutnya adanya reduksi data akan memberikan kemudahan peneliti dalam menggabungkan dan menyetrakan segala bentuk data yang abstrak menjadi data yang lebih jelas dan terperinci menjadi data dalam bentuk kalimat tulisan yang tersistematis. Pada penelitian ini proses reduksi data terfokus kedalam berbagai data yang berkenaan dengan pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS, mulai dari seperti apa penggambaran dari situs itu sendiri serta hambatan dalam menjadikan situs tersebut sebagai sumber belajar IPS.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2008: 249). Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam melakukan penyajian data ini dirasa akan memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang sudah didapatkan dilapangan. Penyajian data pada penelitian ini lebih dominan menggunakan bentuk naratif berkenaan tentang pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS. Pada proses nya lalu dikategorikan menjadi beberapa bagian gambaran tentang situs, pemanfaatan situs serta hambatan dalam memanfaatkan situs sebagai sumber belajar IPS.

3.6.4 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2008: 252-253). Maka dalam penelitian ini temuan yang didapatkan dilapangan baik itu deskripsi atau gambaran dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan akan disimpulkan dalam bentuk deskripsi dan hasil temuan dianalisis yang berkenaan dengan pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS.

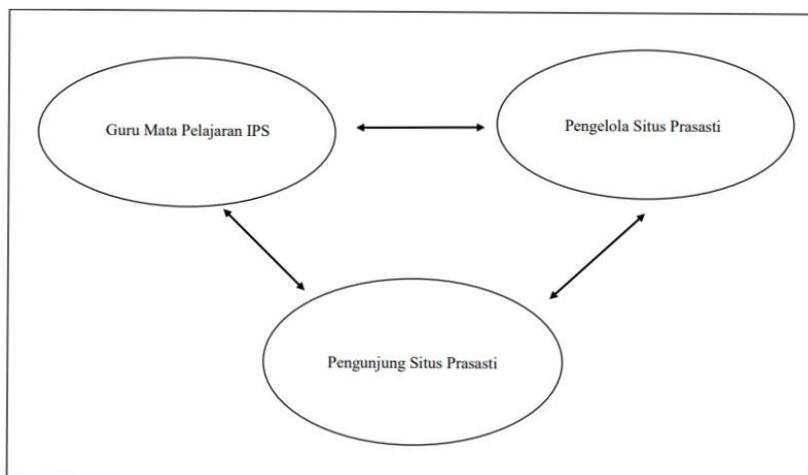
3.7 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif terdiri dari ujia validitas dan uji reliabilitas. Validitas pada penelitian kualitatif ialah upaya pemeriksaan hasil penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas kualitatif menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dapat konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk penelitian yang berbeda pula. Dalam penelitian kualitatif suatu kebenaran dan realitas data bisa berubah dan tidak

konsisten, maka dari itu keabsahan data bertujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Berikut merupakan langkah dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini:

3.7.1 Triangulasi

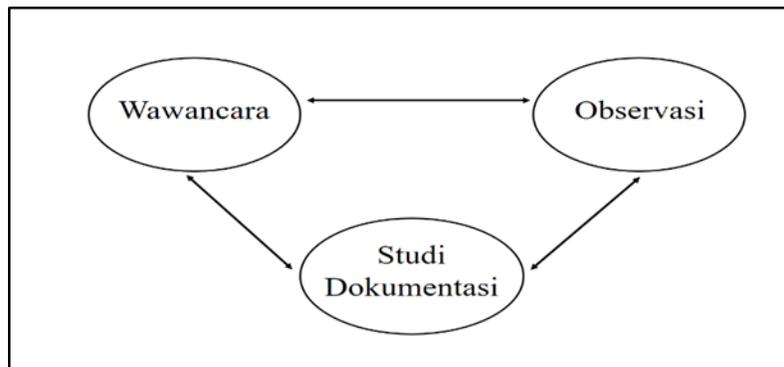
Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri ialah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mengecek kebenaran suatu data dengan membandingkan data dengan sumber lainnya. Tujuan utama dari triangulasi ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dalam proses penyusunan suatu kenyataan ketika pengumpulan data dilapangan. Dalam (Sugiyono, 2013) triangulasi dalam menguji kredibilitas ialah pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik mengecek berbagai sumber dan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan sumber-sumber lainnya. Teknik triangulasi yang bisa dijadikan sebagai sumber data berkaitan dengan “Pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun Sebagai Sumber Belajar IPS” dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

Berdasarkan triangulasi sumber data diatas dijelaskan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS, yang diawali peneliti dengan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada informan

yang bisa memberikan data dan informasi secara mendalam berkenaan fokus permasalahan yang diteliti. Beberapa informan yang terdapat dalam triangulasi data pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS, pengunjung situs yang dikhususkan siswa SMP dan pengelola atau juru rawat dari Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun. Data maupun informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan yang sudah dijabarkan sebagai bentuk pengumpulan data pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi teknik bertujuan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan maupun membandingkan data-data mengenai fokus penelitian terkait pemanfaatan Situs Prasasti Batu Tulis Ciaruteun sebagai sumber belajar IPS dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti dari guru mata pelajaran IPS, pengunjung situs prasasti dan pengelola situs prasasti Ciaruteun.